

**ADAB MURID MENURUT IMĀM AL - NAWAWĪ AL-DIMASYQI
(631 H-676 H) DALAM KITAB AL-TIBYĀN FĪ ADĀBI HAMALAH
AL-QURĀN DAN AL-MAJMU' SYARAH AL-MUHADZDZAB**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

DISUSUN OLEH:

**DIMYATI
NPM: 1511010253**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2020**

**ADAB MURID MENURUT IMĀM AL - NAWAWĪ AL-DIMASYQI
(631 H-676 H) DALAM KITAB AL-TIBYĀN FĪ ADĀBI HAMALAH
AL-QURĀN DAN AL-MAJMU' SYARAH AL-MUHADZDZAB**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

DISUSUN OLEH:

**DIMYATI
NPM: 1511010253**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I : Prof. Dr. Hi. CHAIRUL ANWAR, M.Pd

PEMBIMBING II : Dr. MUHAMMAD AKHMANSYAH, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2020**

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIMYATI
NPM : 1511010253
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul ” ADAB PESERTA DIDIK MENURUT IMĀM AL-NAWAWĪ AL-DIMASYQI (631 H - 676 H) DALAM KITAB AL-TIBYĀN FĪ ADĀBI HAMALAH AL-QURĀN DAN AL-MAJMU’ SYARAH AL-MUHADZDZAB” adalah benar-benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Bandar Lampung, Agustus 2020

Yang menyatakan,

DIMYATI
NPM : 1511010253

ABSTRAK

DIMYATI
NIM: 1511010253

Kemajuan teknologi yang mengiringi pendidikan saat ini memberikan dampak positif bagi murid berupa kemudahan sarana informasi dan pembelajaran, namun disamping itu memberikan dampak negatif berupa runtuhnya karakter, moral, etika, budi pekerti dan adab, sebagaimana banyak diliput oleh media massa online atau offline saat ini. Krisis atas rendahnya memulyakan serta menghormati guru dapat di pandang sebagai bentuk kemaksiatan orang-orang berilmu yang tidak akan mendatangkan kebermanfaatan dan keberkahan dalam dirinya dan lingkungannya. Pendidikan adab melalui kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhadzdzab* karya Imām Al-Nawawī sebagai alternatif atau solusi membenahi permasalahan peserta didik untuk saat ini dan kedepannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adab peserta didik menurut Imām Al-Nawawī dalam kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhadzdzab* dan mengetahui. Jenis penelitian skripsi ini, penelitian pustaka (*library research*). Bersifat deskriptif analisis bersumber data primer kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhadzdzab*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kepustakaan berupa dokumentasi dengan teknik analisis data berupa metode analisis isi (*content analysis*).

Berdasarkan analisis data dalam pembahasan ditemukan bahwa peserta didik dalam menuntut ilmu harus mengetahui tugas-tugas kewajiban sebelum belajar seperti niat dan tujuan, besungguh-sungguh dan belajar melalui wadah apa saja. Tugas tersebut berkaitan dengan tugas peserta didik terhadap pendidik seperti meminta izin ketika akan belajar, izin tidak masuk sekolah dan tidak berbicara ketika pendidik sedang berbicara. Peserta didik dapat mengetahui dan mempraktekan dalam menuntut ilmu.

Pembahasan tentang adab peserta didik dalam kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhadzdzab* karya Imām Al-Nawawī. Peneliti temukan bahwa kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhadzdzab* dijadikan sebagai bahan dan sumber acuan bagi guru adab peserta didik dewasa ini karna kitab tersebut membicarakan pola hubungan, komunikasi, serta interaksi antara peserta didik dengan guru secara ideal menurut ajaran islam yang merujuk kepada dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadist

Kata kunci : adab peserta didik Dan Imam An-Nawawi



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame / Bandar Lampung 35131 Telp(0721)708260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ADAB MURID MENURUT AL-IMAM AL-NAWAWI AL-DIMASYQI (631H-676H) DALAM KITAB AL-TIBYAN FI ADABI HAMMALAH AL-QURAN DAN AL-MAJMU' SYARAH AL-MUHADZDZAB

Nama : Dimiyati
Npm : 1511010253
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui

Untuk Disidangkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

Dr. H. M. Akmansyah, M.A
NIP. 197003181998031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M.Ag

NIP. 196603101990031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ADAB MURID MENURUT AL-IMAM AL-NAWAWI AL-DIMASYQI (631H-676H) DALAM KITAB AL-TIBYAN FI ADABI HAMMALAH AL-QURAN DAN AL-MAJMU' SYARAH AL-MUHADZDZAB.** Disusun oleh **DIMYATI, NPM: 1511010253** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan pada hari/tanggal **Rabu, 25 Juni 2020.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: **Dr. KH. Amirudin, M.Pd.I**

Sekretaris

: **Dr. Sunarto, M.Pd.I**

Penguji Utama

: **Dr. Oki Darmawan, M.Pd.I**

Penguji Pendamping I

: **Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr. H. M. Akmansyah, M.A**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

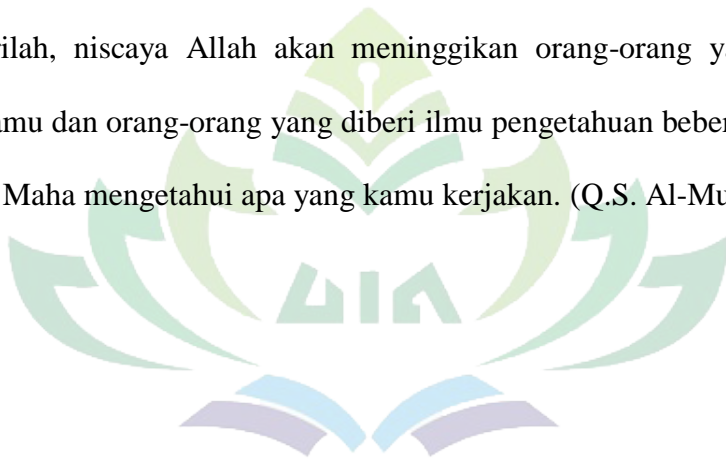
1. Ibunda tercinta siti maryanah dan Ayahanda H Mumuh yang telah membesarkanku, mendidik serta mendo'a kan keberhasilan studiku.
2. Adik-adiku tercinta titin al mufarih yang menjadi motivasi setiap gerak langkahku.
3. Keluarga besarku dan family's.
4. Sahabat-sahabatku
5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung



MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah : 11)



RIWAYAT HIDUP

DIMYATI, lahir di Baru Ranji 09 Maret 1994 dari pasangan Bapak H .Mumuh.dan Ibu maryanah Jenjang pendidikan dasar tempuh di SDN Baru Ranji (tahun 2000-2007) dan di SMPN Cikukur (tahun 2007-2010). Adapun jenjang Pendidikan menengahnya di MA Hasanuddin Bandar Lampung (tahun 2010-2012). Kemudian, melanjutkan kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan tahun 2015 sampai sekarang



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian yang berjudul : ” **ADAB PESERTA DIDIK MENURUT AL-IMAAM AL-NAWAWII AD-DIMASYQ (631 H - 676 H) DALAM KITAB AL-TIBYAN FI ADABI HAMALAH AL-QURAN DAN AL-MAJMU’ SYARAH AL-MUHADZAB** ”Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad *Sholallahu'alaihi Wa Sallam*, Yang telah memberi suri tauladan yang sangat baik dalam mengatur tatanan hidup

Peneliti menyusun Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Dalam upaya penyelesaian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka secara khusus peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr Hi. .Mukri,M.Pd Selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana Selaku Dekan Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Drs.Sai'dy, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Dr. Muhammad Akhmansyah, M.A selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan

waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan, memotivasi dan mencurahkan ilmunya kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat selesai

5. Dosen di lingkungan Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Terakhir Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, baik isi maupun secara substansi dari kajian dan pembahasan dalam tesis ini, termasuk dalam sistematika penulisan. Oleh sebab itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan sumbangsih saran dan masukan yang sifatnya membangaun demi perbaikan dalam upaya menuju kepada yang lebih baik. Harapan penulis betapapun kecilnya semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca dan dapat berguna bagi kemajuan di Era modern ini.



Bandar Lampung, Agustus 2020
Penulis

DIMYATI
NPM : 1511010253

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian peserta didik.....	16
B. Sikap peserta didik Kepada Guru	18
C. Hakikat peserta didik.....	19
D. Hak peserta didik dan Kewajiban peserta didik.....	20
E. Adab peserta didik	22
BAB III RIWAYAT IMĀM AL-NAWAWĪ	
A. Riwayat Kelahiran Imām Al-Nawawī.....	26
B. Pendidikan Imām Al-Nawawī	29
C. Tokoh-tokoh Yang Pernah Belajar Kepada Imām Al-Nawawī	30
D. Kitab-kitab Yang di Tulis Oleh Tulis Imām Al-Nawawī	32
BAB IV ADAB MURID MENURUT IMĀM AL-NAWAWĪ	

A. Adab peserta didik Berdasarkan Aspek Kepribadiannya Dalam Kitab Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhadḏḏab dan Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān.....	34
B. Adab peserta didik Terhadap Teman Dalam Kitab Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhadḏḏab dan Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān	52
C. Adab peserta didik terhadap guru Dalam Kitab Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhadḏḏab dan Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān .	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
C. Penutup.....	81

DAFTAR PUSAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadikan manusia yang mempunyai karakter dan agamis serta mempunyai nilai spiritual dalam dirinya dibutuhkan pendidikan yang mempunyai arah yang jelas. Sebagaimana Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan: “Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari sisi mental/inmateri (ruhani, akal, rasa dan hati)”¹

Dunia merupakan tempat tinggal semua insane yang bernyawa baik itu yang diberi akal sepereti manusia dan juga hanya diberi insting yaitu hewan. Semua itu adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang tidak ada satupun makhluk yang bias menandinginya. Semua makhluk hidup diciptakan yang berfungsi antara sesama makhluk hidup saling membutuhkan. Sebagai insane yang mulia yang mempunyai akal dan pikiran yang berbeda dari hewan manusia di tuntut untuk selalu beribadah dan melaksanakan segala kewajiban yang diatur oleh syariat agama dan selalu menjauhi segala

¹ Chairul Anwar, Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), h.6

larangan Allah Subhanahu Wa ta'ala.² Sebagaimana Allah swt. jelaskan dalam surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa apa yang ada pada diri rosulullah semuanya merupan contoh yang baik yang mesti kita ikuti sebagai umatnya. Selain itu juga penjelasan dari ayat tersebut mempunyai nilai pendidikan yang berkaitan dengan akhlak atau etika bagi manusia muslim yang beriman. Nabi Muhammad menjadi contoh bagi generasi muda yang akan datang, agar bias membangun bangsa dan negaranya kearah yang bermartabat. Dengan demikian pemuda pemudi bangsa kita bias melanjutkan tujuan dan cita-cita para pahlawan terdahulu kita terutama yang menekuni dibidang pendidikan untuk mengharumkan nama baik bangsa sebagai bangsa yang dikenal masyarakatnya mempunyai toleransi tinggi.⁴

Pada kenyataanya sifat bangsa kita di era milineal saat ini sudah mulai luntur dengan adanya kemajuan teknologi. Dengan adanya kemajuan teknologi yang modern di era globalisai berakibat pada pendidikan saat ini

² Amri Kulsum, *Kepemimpinan mutu kepala madrasah*, Tesis, Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2020, h. 2-3

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: PT. IRS, 2015), h. 463

⁴ Amri Kulsum, *Op.Cit.* h.5

yaitu perubahan tatanan sosial. Selain itu jaringan internet merupakan kemajuan dalam dunia pendidikan, yang berdampak pada sisi positif dan sisi negatif. Kebanyakan di Indonesia mulai dari anak-anak sampai dewasa memiliki Handphone android. Pengaruh dari sisi baik dapat memudahkan media dalam pembelajaran peserta didik dalam mencari materi pelajaran serta menambah wawasan pendidikan. Ada pula pengaruh positif internet pada sarana komunikasi yaitu memudahkan manusia untuk berkomunikasi jarak jauh maupun dekat. Sedangkan, akibat dari sisi negatif internet yaitu memberikan ketagihan pada generasi muda yang salah menerapkan sehingga semakin banyaknya angka kerusakan pada generasi milenial.⁵

Dengan adanya game online peserta didik bisa mengalami ketergantungan karena bermain game online sebagai tempat mencari hiburan, melakukan emosi dan menyebabkan peserta didik, bolos sekolah, lupa waktu, sulit diatur orang tua dan kurang bergaul dengan dunia nyata. Facebook juga berfungsi untuk sarana menjalin silaturahmi, mengatasi permasalahan, informasi dan promosi dagang online selain itu dapat menyebabkan dampak negatif seperti perselisihan, lupa akan waktu, lupa makan makan, dan pornografi. Melihat aksi atau video pornografi dikalangan remaja dapat mengakibatkan kejahatan seksual seperti adanya peserta didik hamil di luar nikah. Memperhatikan kenyataan tersebut dapat memberi watak peserta didik menurunnya revolusi mental spiritual di lingkungan keluarga, madrasah dan

⁵ *Ibid.*

sosial masyarakat. Akibat pergaulan bebas pada peserta didik yang berpengaruh kepada watak peserta didik.⁶

Pendidikan karakter peserta didik yaitu dengan cara memberikan pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pendidikan tersebut terhadap peserta didik dapat mengatasi menurunnya moral, akhlak, etika, budi pekerti dan adab merupakan satu istilah yang sama. Etika menyimpang peserta didik merupakan tugas dari masyarakat untuk memperhatikan masalah-masalah yang terjadi di lingkungan peserta didik seperti orang tua dan guru. Dikarenakan moral dapat menjamin menuju kehidupan dunia dan akhirat yang selaras dan seimbang. Akhlak terpuji merupakan contoh yang baik bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga seluruh ruang lingkup adab yang harus diterapkan peserta didik dalam menuntut ilmu pada khususnya.⁷

Hal ini merupakan selaras dengan ketentuan dari pemerintah melalui undang-undang yang berkaitan dengan pendidikan nasional sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

⁶ Sugiarto Bangun Ade, *Adab Peserta didik Terhadap pendidikan perspektif KH Zainal Abidin Al-Munawir*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Raden Intan Lampung, h. 7

⁷ *ibid*

Pendidikan Islam bertujuan untuk mempererat hubungan antara wali peserta didik dan guru dengan melalui orang tua yang berperan ikut mendidik akhlak di dalam lingkungan keluarga. Selain keluarga lingkungan dan masyarakat juga berperan aktif dalam mempengaruhi adab peserta didik ketika sedang menuntut ilmu. Belum lagi datangnya Modernisasi budaya yang datang dari Eropa dan Amerika yang tentunya sangat berpengaruh dalam membina adab peserta didik di masa sekarang ini. Mulai hilangnya pendidikan adab bagi umat Islam maka upaya yang harus kita lakukan adalah meningkatkan pendidikan agama Islam dalam bentuk adab peserta didik.⁸

Al-Quran menjelaskan dalam surah Al-Imran ayat 7 berbunyi:⁹

وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

Dan bagi mereka yang sedang menuntut ilmu mengatakan: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." dan mereka tidak bisa mengingat kecuali mereka yang diberi akal.

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa peserta didik adalah manusia berakal yang bisa memetik ilmu sehingga meningkatkan keimanannya. Menuntut ilmu itu dapat memiliki ilmu pengetahuan yang mengantarkan kedudukan yang lebih tinggi dan bermoral.

⁸ Sugiarto Bangun Ade, *Op.cit*, h. 9.

⁹ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 51.

Seperti pendapat Syed Naquib al-Attas yang tercakup dalam karyanya “*Aims and Objectives of Islamic Education*” menginginkan tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang sempurna.¹⁰ Pendidikan mempunyai komponen yang terpadu dan saling terkait. Pendidik (Guru) dan peserta didik merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Salah satu aspek penting yang sangat terkait dengan guru dan peserta didik adalah adab. Adab merupakan inti pendidikan dan proses pendidikan karena adab merupakan salah satu tujuan pengetahuan yakni menanamkan kebaikan dalam diri manusia sebagai manusia dan sebagai diri individual. Adab merupakan bagian dari *ta’dib* (pendidikan) yang merupakan istilah lain dari *tarbiyah*. Pendidikan di Indonesia sedang mengalami krisis adab, nilai-nilai kebaikan semakin merosot tidak seimbang dengan kemajuan teknologi dan kualitas intelektual yang berkembang dalam pendidikan.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ. (رواه احمد)

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.* (HR. Ahmad)”¹¹

Banyak terjadi dalam proses pendidikan adab dari seorang peserta didik dan seorang guru yang kurang sesuai terhadap nilai pendidikan Islam seperti mengajarkan peserta didiknya untuk sholat jamaah namun gurunya sendiri tidak jamaah, guru yang terburu- buru berpindah materi sementara

¹⁰ Syed Muhammad Naquib Al- Attas, *Islam and Secularisme*, terjemahan Khalif Muammar *et al* (Bandung : Institut pemikiran Islam dan Pembangunan Insan, 2010), h. 191

¹¹ HR. Ahmad dari shahabat Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu) [~Dishahihkan oleh Asy-Syaikh Al- Albani dalam *Silsilah Ash-Shahihah* no.45

peserta didik belum memahami, guru yang berbicara kasar, serta adab-adab lain yang kurang sesuai dengan kode etik guru. Begitu juga adab peserta didik yang semakin merosot seperti tidak patuh terhadap guru, membolos, merendahkan guru, menghina teman-teman belajarnya, perkelahian, peserta didik yang berbohong kepada guru, mencontek, serta masih banyak adab peserta didik yang perlu pembenahan dan perbaikan.

Adab guru dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika mengajar dan adab peserta didik terhadap gurunya merupakan faktor dari keberhasilan pendidikan disamping masih ada faktor lain yang mendukung keberhasilan pendidikan. Adab guru yang kurang bisa dijadikan tauladan menjadi salah satu faktor penyebab kemunduran moral dan sangat terkait dengan mundurnya adab peserta didik. Terhadap peserta didik, ada tiga tugas utama bagi seorang pendidik atau guru, yaitu mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mendidik tidak terikat oleh tempat dan waktu yakni baik di dalam sekolah maupun sekolah seperti di rumah dan masyarakat. Mendidik tidak terbatas pada materi pelajaran namun lebih bersifat mengembangkan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, sopan santun, keikhlasan dan tolong-menolong. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengajar lebih bersifat mengajarkan materi pelajaran dilingkungan sekolah atau lebih bersifat teknis menyampaikan materi pelajaran. Melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa. Salah satu tugas pendidik yang masih kurang maksimal diwujudkan

ialah meneruskan dan mengembangkan nilai- nilai hidup.

Pembahasan adab peserta didik telah banyak dibahas para ilmuwan Islam dan ulama-ulama terdahulu, salah satunya ialah Imām Al-Nawawī Ad-Dimasyqi. Imām Al-Nawawī sangat berjasa dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan Islam, diantara jasa beliau ialah dalam bidang adab, hadis, serta fikih. Pembahasan adab peserta didik beliau tulis di dalam bab beberapa kitab, namun pembahasan terbanyak tentang adab (Akhlak) oleh Imām Al-Nawawi terdapat dalam dua kitab yakni *kitab Al-Tibyân Fî Hamalatil Qur'ân* dan *kitab Al-Majmû' Syarh Al-Muhadzdzab*.

Berpijak dari latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti pemikiran Imam Nawawi tentang adab peserta didik yang termaktub di dalam karya beliau yaitu kitab *kitab Al-Tibyân Fî Hamalatil Qur'ân* dan *kitab Al-Majmû' Syarh Al-Muhadzdzab*.

B. Fokus dan Sub Fokus

Fokus penelitian merupakan dimensi-dimensi yang menjadi pusat perhatian serta yang akan dibahas secara mendalam dan tuntas. Fokus dalam penelitian ini adalah Adab peserta didik menurut perspektik Imām Al-Nawawî dalam *kitab Al-Tibyân Fî Hamalatil Qur'ân* dan *kitab Al-Majmû' Syarh Al-Muhadzdzab*". Subfokus dari penelitian ini adalah :

1. Adab peserta didik Terhadap diri sendiri.
2. Adab peserta didik terhadap teman
3. Adab peserta didik terhadap guru

C. Rumusan masalah

Karena sifatnya yang masih umum, maka batasan diatas perlu diformulasikan kedalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana adab peserta didik Terhadap diri sendiri?
2. Bagaimana adab peserta didik terhadap teman ?.
3. Bagaimana adab peserta didik terhadap guru ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini mempunyai hubungan fungsional dengan rumusan masalah penelitian yang telah dibuat secara khusus dan dapat diuji kebenarannya melalui kegiatan penelitian. Oleh karena sifatnya ini, maka panduannya yaitu rumusan masalah yang telah diformulasikan sebelumnya.¹²

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang adab peserta didik terhadap diri sendiri.
2. Untuk mengetahui tentang adab peserta didik terhadap teman.
3. Untuk mengetahui tentang adab peserta didik terhadap guru.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Secara Akademik

- 1) Sebagai sumbangsih untuk dunia pendidikan Islam dengan menelaah karya Imâm Nawawi.

¹² Samsul Nizar *metodologi Penelitian kepustakaan (Library Research); Studi Analisis pendahuluan*, 2010. h. 108

- 2) Untuk menambah biografi tokoh-tokoh Islam .
- 3) Sebagai pengukur telah terjadi kurangnya adab peserta didik dalam belajar menuntut ilmu.

b. Kegunaan Secara Praktis

- 1) Untuk modal dasar bagi guru dalam mengajarkan ilmu terutama masalah adab peserta didik.
- 2) Untuk modal dasar bagi murid dalam belajar menuntut ilmu terutama masalah adab peserta didik.
- 3) Untuk menjadi landasan mahasiswa yang akan meneliti selanjutnya.

E. Metode penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik untuk menguji keabsahan suatu penelitian dengan cara ilmiah. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Dalam penelitian ilmiah, metode menjadi penting karena metode merupakan cara bertindak, dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dan mencapai hasil yang maksimal.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*).¹⁴ Yaitu, penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3

¹⁴ Ade bangun Sugiarto, *op.cit* h.26

Adapun menurut pendapat Sumardi Suryabrata pada umumnya penelitian ini dinamakan kepustakaan yang berupa hasil karya ilmiah, desertasi, tesis, skripsi, buku-buku teks, ensiklopedia, dan lain-lain yang berkenaan dengan penelitian ini..¹⁵

Dalam penelitian ini penulis mengkategorikan berupa penelitian kepustakaan, sebab cara mencari datanya pun tidak perlu langsung ke lapangan. Namun data yang diperoleh peneliti berupa buku-buku bacaan atau buku teks, tesis, desertasi maupun jurnal dari penelitian yang relevan dari sebelumnya. Untuk itu penulis akan mengungkap adab peserta didik menurut Imâm Nawawi pada kitab Al-Tibyân Fî Hamalatil Qur'ân dan kitab Al-Majmû' Syarh Al-Muhadzdzab.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini termasuk “deskriptif analitis” yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu.¹⁶

Adapun menurut Sumardi Suryabrata metode deskriptif analisis ialah untuk mengakumulasikan data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menemukan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi.¹⁷

¹⁵ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h.

¹⁶ Ade bangun Sugiarto, *Op.cit.* h. 28

¹⁷ Sumardi Suryabrata, *Op.Cit*, hlm. 19

c. Sumber Data

a. Sumber Primer :

1. *Al-Majmû' Syarh Al-Muhadzdzab*
2. *Al-Tibyân Fî Hamalatil Qur'ân*

b. Sumber Sekunder :

Sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian.

c. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data digali dari sumber kepustakaan. Berkenaan dengan hal itu, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bahan pustaka yang dipilih sebagai sumber data yang memuat konsep adab guru dan peserta didik menurut Imām Al-Nawawī
2. Membaca bahan pustaka yang telah dipilih, baik tentang substansi pemikiran maupun unsur lain. Penelaahan isi salah satu bahan pustaka dicek oleh bahan pustaka lainnya.
3. Mencatat isi bahan pustaka yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian.
4. Menerjemahkan isi catatan ke dalam bahasa Indonesia dari Kitab *kitab Al-Tibyân Fî Hamalatil Qur'ân dan kitab Al-Majmû' Syarh Al-Muhadzdzab* Karangan Imām Al-nawawī Ad-Dimasyqi yang berbahasa Arab.

5. Menyarikan isi catatan yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dan mengklasifikasikan data tersebut dengan merujuk kepada rumusan masalah.

d. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul. Karena sifat data dalam penelitian ini adalah deskriptif dan naratif maka data yang sudah terkumpul dianalisa kembali dengan metode *content analysis* (analisa isi). Yaitu, analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi¹⁸

Untuk menganalisis data maka penyusun menggunakan beberapa metode antara lain:

- a. Analisis Isi (*Content Analysis*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui simpulan dari sebuah teks.
- b. Metode deskriptif-analisis yaitu metode untuk mendeskripsikan gagasan primer yang menjadi objek penelitian yaitu adab peserta didik dengan meninjau kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhadzdzab* karya Imām Al-Nawawī yang kemudian dianalisis secara kritis

F. Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan

Sepanjang pengamatan penyusun, judul skripsi “*Adab Peserta didik Menurut Imām Al-Nawawī Dalam Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-*

¹⁸ Samsul Nizar, *metodologi penelitian, ilbid*, h. 110

Qur'ān dan *Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhadḏḏab*) belum ada yang membahas dalam penelitian sebelumnya, tetapi penyusun menemukan beberapa judul skripsi yang masih ada kaitannya dengan judul skripsi di atas. Beberapa penelitian yang ada kaitannya ialah :

Pertama Skripsi Rakhman Hakim mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 yang berjudul “*Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān Karya Imām Al-Nawawī)*”. Skripsi ini membahas kompetensi guru dengan menelaah kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān* karya Imām Al-Nawawī. Skripsi ini menyimpulkan terdapat beberapa kompetensi individu.¹⁹

kedua Skripsi Rifai Kusuma Nurudin Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul “*Konsep Adab Guru: (Studi Komparasi Menurut Imam Gazali dalam Kitab Syarḥ Al-Marāqiyul 'Ubūdiyyah „Ala Matna Bidāyah al-Hidāyah dan Imām Al-Nawawī dalam kitab Al-Tibyān Fī Hamalatil Qur'ān)*”. Skripsi ini membahas adab guru dengan mengkomparasikan pemikiran dua tokoh muslim melalui karya tokoh tersebut yakni tokoh Imam Ghazali dalam *Kitab Syarḥ Al-*

¹⁹ Rakhman Hakim, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān Karya Imam Nawawī)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 78-79

Marāqiyul 'Ubūdiyyah „*Ala Matna Bidāyah Al-Hidāyah* dan Imām Al-Nawawī pada kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān*. Hasil komparasi dua tokoh tersebut terdapat sisi persamaan dan perbedaan. Perbedaannya Imam Gazali bernuansa tasawuf sedangkan Imām Al-Nawawī fokus ke pembelajaran. Adapun persamaan dua tokoh tersebut antara lain dari sisi dedikasi mengajar, lembut kepada murid serta niat yang benar.²⁰ Persamaan skripsi ini dan yang penulis lakukan yakni dalam hal tokoh, yakni pada tokoh Imām Al-Nawawī. Perbedaanya penulis mengkhususkan meneliti satu tokoh serta aspek guru dan murid serta relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam sedangkan karya skripsi ini meneliti dua tokoh (komparasi) dan hanya mengkaji aspek guru.

²⁰ Rifai Kusuma Nurudin, “Konsep Adab Guru: (Studi Komparasi Menurut Imam Gazali Dalam Kitab Syarḥ Al-Marāqiyul 'Ubūdiyyah „*Ala Matna Bidāyah al-Hidāyah* dan Imām Al-Nawawī dalam Kitab *Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qur'ān*)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, h. 90-91

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang menginginkan memperoleh ilmu pengetahuan dengan menggunakan cara tekad yang kuat dan sungguh-sungguh untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat”. Selain itu juga, dapat kita jumpai arti biasanya digunakan dalam bahasa Arab adalah lafadz tilmidz berbentuk mufrod artinya peserta didik. Adapun bentuk jamak dari kata tilmidz adalah talamidz. Lafadz ini lebih mendekati pada peserta didik yang menuntut ilmu di madrasah. Ada juga yang memakai kata thalib artinya penuntut ilmu pengetahuan, baik pelajar atau mahasiswa.¹

Ada istilah lain yang berkaitan dengan murid yaitu lafadz muta'alim yang artinya orang yang sedang mencari ilmu pengetahuan. Istilah muta'alim ini yang sangat banyak digunakan dalam pendidikan terutama pendidikan islam.² Sedangkan yang terdapat dalam surat al-'Alaq : 1-5 dan surat al-Baqoroh 31 berbunyi:³

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan

¹ Minarti Sri, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-* (Jakarta: Amzah, 2016), h. 120

² Makbuloh Deden, *Pendidikan Islam dan Sistem penjaminan Mutu*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h. 179.

³ Tafsir Ibnu Katsir Jilin 10, Penerjemah : M. Abdul Ghofar, 2010.h.317

Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari penjelasan ayat tersebut di atas bahwa ilmu pengetahuan itu berasal dari Allah swt yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Sedangkan dalam surat al-Baqoroh ayat 31 Allah mengajar ilmu pengetahuan terhadap Nabi Adam sebagai manusia pertama yang diciptakan Allah swt di muka bumi ini. Sebagaimana firman Allah swt. sebagai berikut:⁴

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

peserta didik merupakan suatu bagian komponen pendidikan dalam suatu sistem pendidikan Islam. peserta didik juga sebagai bahan dasar di dalam proses tmentransfer ilmu pengetahuan yang disebut dengan pendidikan. Ini berbeda dengan bahan-bahan lain dalam sistem pendidikan sebab kita biasanya menerima bahan ini sudah setengah jadi. Pendidikan ini bukan hanya sebagai pembentuk mental dari peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan

⁴ *ibid*

semata. Akan tetapi lebih menitikberatkan kepada mental spiritual, akhlak yang mulia bagi peserta didik.⁵

Peserta didik adalah manusia yang masih belum dewasa dan mempunyai kemampuan atau potensi yang untuk di upayakan perkembangan potensinya. Peserta didik juga insane yang diciptakan Allah terdiri dari jasmaniyah dan rohaniyah yang tentunya belum menuju kepada kedewasaan.⁶

B. Adab Peserta Didik Kepada Guru

Mengenai adab peserta didik kepada guru Allah Swt. menjelaskan pada Surah An-Nisa ayat 170 yang berbunyi:⁷

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ فَآمِنُوا خَيْرًا لَكُمْ وَإِنْ



تَكْفُرُوا فَإِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

“Wahai manusia, Sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Robb-mu, Maka berimanlah kamu, Itulah yang lebih baik bagimu. dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena Sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah. dan adalah Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Dari penjelasan ayat ini mengajak kepada manusia bahwa agar mengikuti ajaran Nabi Allah Muhammad Saw sebagai utusan Allah Swt. Nabi Muhammad adalah Rasulullah Saw sebagai pembawa kebenaran yang

⁵ Huda Miftahul, “Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.1 Februari (2015), h. 165–88.

⁶ Arif Arifuddin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2010), h. 73

⁷ Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, *Op. Cit*, h. 464

merupakan risalah dari Tuhan. Rasulullah Saw. diutus oleh Allah swt. sebagai pendidik bagi umat manusia yang ada di bumi. Dengan demikian patutlah bagi seorang peserta didik untuk menjaga sikap yang baik terhadap gurunya agar tujuan dari pendidikan bias dicapai.⁸

Menurut Kadar M. Yusuf ada empat sikap yang mesti dilakukan oleh peserta didik dalam berinteraksi dengan gurunya,⁹

1. Adanya keyakinan dan kepercayaan peserta didik terhadap guru yang mengajarnya telah memenuhi kualifikasi dan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran peserta didik dilarang menetapkan jawaban sebelum penjelasan gurunya.
3. Dalam proses pembelajaran Seorang murid, tidak boleh menguatkan suaranya sehingga melebihi suara gurunya karena hal ini dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar.
4. Peserta didik tidak baik memanggil guru seperti memanggil kawannya sendiri.

C. Hakikat Peserta Didik

Mengenai penjelasan tentang hakekat murid Sudarwan Danim menjelaskan sebagai berikut :¹⁰

1. Peserta didik mempunyai bermacam-macam potensi dasar intelektual kognitif, sikap, dan psikomotorik.

⁸ Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur-an Tentang Pendidikan*, (Jakarta:Amzah, 2013), h. 74-76

⁹ *ibid*

¹⁰ Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 3

2. Peserta didik memiliki pemikiran dunianya sendiri bukan hanya sekedar tiruan.
3. Peserta didik adalah manusia yang mempunyai bermacam-macam kebutuhan yang harus yang dipenuhi, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah, walaupun terkadang dalam suatu adanya persamaan.
4. Peserta didik sebagai manusia yang bertanggung jawab terhadap proses belajar individu dan menjadi penuntut ilmu sejati, yang selaras dengan wawasan pendidikan sepanjang hidupnya.
5. Peserta didik juga memerlukan pembinaan dari gurunya atau orang dewasa lainnya.

D. Hak Peserta Didik dan Kewajiban Peserta didik

Hak seorang peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar diatur oleh dalam Al-Quran

- a. Sebagaimana dijelaskan dalam surah Al-Isra' ayat 85 yaitu:¹¹

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ ۚ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ ۖ لِنُرِيَهُ ۚ مِنْ ءَايَاتِنَا ۚ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.

¹¹ Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5, *Op. Cit*, h. 205

- b. Di dalam surat lain juga Allah swt menjelaskan yang sesuai ayat tersebut yaitu surat An-Nisa ayat 113 yang berbunyi:¹²

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَهَمَّت طَّائِفَةٌ مِّنْهُمْ أَنْ يُضِلُّوكَ وَمَا يُضِلُّونَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ ۖ وَمَا يَضُرُّونَكَ مِنْ شَيْءٍ ۚ^ج

“Jika Allah menghendaki, niscaya Dia musnahkan kamu Wahai manusia, dan Dia datangkan umat yang lain (sebagai penggantinya). dan adalah Allah Maha Kuasa berbuat demikian.”

Dari penjelasan kedua ayat tersebut bahwa guru dari yang Maha guru bagi umat manusia adalah Allah swt. Karena semua ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia berasal dari Allah swt yang telah mengajarkan kepada umat manusia melalui Nabi-nabi dan rosul pilihan. Ilmu yang mutlak hanya milik Allah swt.¹³

Menurut kitab Khulq peserta didik ketika mencari ilmu harus melaksanakan tugas dari guru yaitu :¹⁴

- Bisa mengatur waktu belajar dengan disiplin
- Menggunakan pakaian yang sopan rapi dan pake peci
- Berdoa pada waktu mau keluar majelis
- Menghadap kiblat saat belajar
- Sebelum belajar berwudu
- Berdoa ketika akan membaca kitab

¹² Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2, *ibid*, h. 456

¹³ M. Yusuf Kadar, *Op. Cit*, hal. 19

¹⁴ Husaini, “Pengamalan Adab Guru dan Murid dalam Kitab Khulq „Azim di Dayah Darussaadah Cabang Faradis Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya Husaini,” *Dayah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2018), h. 85–103.

- g) Pada saat belajar harus duduk dengan sopan
- h) Ketika guru sedang menyampaikan materi harus diperhatikan
- i) Selalu bersyukur kepada Allah Swt

E. Adab Peserta Didik

Menurut bahasa Adab itu berasal dari bahasa Arab yaitu lafadz aduba yang artinya sopan santun.¹⁵ Kata adab juga berasal kata dari ta'dib dalam dunia pendidikan Islam adalah bahwa kata peserta didik meliputi seluruh amal dalam pendidikan, sedangkan kegiatan belajar mengajar dalam Islam itu sendiri bertujuan agar ilmu dapat dipergunakan secara baik di dalam masyarakat.¹⁶

Kata adab mendapat imbuhan “per” dan akhiran “an” menjadi kata “peradaban”. Sedangkan secara pelaksanaan adab adalah perbuatan yang dipuji, baik perkataan maupun perbuatan yang disebut akhlak yang mulia.¹⁷

Jadi dengan kata adab inilah, manusia yang beriman bisa menempatkan sifat dan akhlak pada tempatnya. Dengan kata lain seorang muslim harus bertingkah laku yang beradab seperti berkata jujur, melaksanakan amanah dengan baik, tidak berbuat maksiat. Setiap manusia yang beragama islam harus berusaha menjalani pendidikan karakter untuk menjadikan dirinya sebagai manusia beradab.¹⁸

¹⁵ Yunus Muhammad, *Kamus Besar Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Haida Karya Agung, 1990), h. 38.

¹⁶ Ghoni Abdul, “Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer,” (Jakarta: PT. Cakrawala Surya Prima, (2017), h. 198–211

¹⁷ Hidayat Syarif, “Pendidikan Berbasis Adab Menurut A . Hassan,” (Jakarta: PT. Cakrawala Surya Prima, 2012), h. 1–18.

¹⁸ Husaini Adian, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab* (Jakarta: PT. Cakrawala Surya Prima, 2012), h. 51

Menurut Prof. Naquib al-Attas menjelaskan tentang “adab” ada kaitannya dengan wahyu. Beliau menjelaskan orang yang mempunyai adab yaitu orang yang bisa menempatkan sesuatu pada tempatnya, yang sesuai dengan kedudukannya yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Dalam syariat Islam orang yang tidak percaya dengan adanya Allah swt disebut orang yang tidak mempunyai adab. Sebab sifat musyrik itu merupakan pelaku dosa besar menurut al-Quran dan hadis.¹⁹

Bila adab dijadikan bagian yang terintegrasi dalam pendidikan, maka peserta didik tidak hanya cerdas pikirannya dan terampil tetapi paham untuk apa ilmu yang dimiliki itu digunakan dengan baik. Selama ini, model pendidikan yang menitikberatkan pada pelatihan cenderung menghasilkan individu pragmatis, yang aktifitasnya pandngan hidup Islam. Ia hanya belajar untuk tujuan kepuasan materi. Padahal pendidikan adalah proses panjang yang titik kulminasinya adalah kebahagiaan akhirat.²⁰

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat di perlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literatur psikologi, kita akan

¹⁹ Toha Machsum, “Pendidikan adab, Kunci sukses Pendidikan”, (EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 6, No. 2, juli-Desember 2016), h. 228.

²⁰ Toha Machsum, *Op. Cit.* h. 57

menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.²¹

Imam al-Ghazali mengemukakan kewajiban-kewajiban seorang peserta didik adalah sebagai berikut :²²

- a. Mensucikan diri dari sifat-sifat tercela, karena ilmu merupakan ibadah hati, sedangkan shalat merupakan pendekatan batin terhadap Allah.
- b. Seorang peserta didik hendaknya berkelana dan mengembara dari tempat tinggalnya untuk menjauhi kesibukan-kesibukan duniawi.
- c. Harus selalu rendah diri dan tidak bersifat sombong terhadap orang lain.
- d. Hendaklah bagi Peserta didik pemula menjauhkan dari mempelajari perbedaan para ulama baik itu ilmu dunia maupun ilmu akherat.
- e. Hendaklah bagi peserta didik jangan meremehkan suatu ilmu apapun sampai mengabaikan suatu disiplin ilmu apa pun yang terpuji melainkan tau maksud dari ilmu tersebut.
- f. Bagi peserta didik hendaknya jangan mencari ilmu dengan cara sekaligus, melainkan harus sedikit demi sedikit.
- g. Penuntut ilmu tidak melangkah mendalami tahap ilmu berikutnya hingga ia benar-benar menguasai tahap ilmu sebelumnya.
- h. Penuntut ilmu hendaknya mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan dapat memperoleh ilmu yang paling mulia.

²¹ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta:IRCiSoD, 2017), h. 13

²² Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 116–18.

- i. Tujuan belajar penuntut ilmu adalah pembersih batin dan menghiiasi dengan keutamaan serta pendekatan diri kepada Allah Swt serta meningkatkan spiritualnya.
- j. Penuntut ilmu mengetahui relasi ilmu-ilmu yang dikajinya dengan orientasi yang dituju, sehingga dapat memilah dan memilih ilmu mana yang harus diutamakan.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga “belajar” tapi lebih ditentukan oleh instinknya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.²³

²³ Chairul Anwar, *Op.cit*, h.62

DAFTAR PUSTAKA

- Abū Ḥāmid Al-Ghazālī, Ayyuhal Walad (Beirut: Dār el Kutub „ilmiyyah, 2010)
- Abū Ḥāmid Al-Ghazālī, *Iḥyā al-Ulūm al-Dīn*, Jilid I (Jeddah: al-Haramain, tt),
- Abdul Hayyie Al- Kattāni dan Wido Supraha, “Konsep adab penuntut ilmu menurut ibn abd al-barr dan relevansinya dengan pendidikan nasional muslim,” *Tawazun*, 2.2 (2017)
- Abd. Rachman Assegaf, *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)
- Abdullah Haidhir, *Hadits Arba”in Penjelasan Hadits-hadits Arba”in Nawawiyah*, Indiva Media Kreasi, Solo, 2010
- Abdul Ghoni, “Pemikiran Pendidikan Naquib al-Attas Dalam Pendidikan Islam Kontemporer,” *Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 3.1 March (2017),
- Ade bangun Sugiarto, *Adab Peserta Didik Terhadap Pendidik Perspektif KH. Zainal Abidin Munawir Dan Relevansi Dengan Pendidikan Islam (Tela`ah Kitab Wazhaif al-Muta'allim)* Sekripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung (2019)
- Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter & Beradab* (Jakarta: PT. Cakrawala Surya Prima, 2012)
- A. Gani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 November (2015).

- Afifah Rahmah, “Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat Barat),” Immunity, (2018)
- Agus Setiawan, “Reorientasi Keutamaan Ilmu Dalam Pendidikan Perspektif Al-Ghazali Pada Agus Setiawan,” Jurnal Ilmiah Al Qalam, 12.1 (2018)
- Anas Burhanuddin, (2009), *Biografi Ringkas Imam Nawawi*, (online), Tersedia: <https://muslim.or.id/671-biografi-ringkas-imam-nawawi.html> (19 November 2019)
- Al-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Quran*, penerjemah: Zaid Husein al- Hamid, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001)
- Ayman al-Hassayni, *Mafātīh al-Najāh al-‘Asyrah*, (Al-Qāhirah: Mathabi‘ al-„Ubūr alḤadīṣah, 2012),
- Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008)
- Ari Anshori dan Abdullah Ali Fanany, “Pemikiran Bakr Bin Abdullah Dan Abdul Qadir Bin Abdul Aziz Tentang Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu,” Profetika, Jurnal Studi Islam, 18.2 (2017), 130–38
- Aulia Nursyifa, "The Socialization of the Important of Family Roles as Prevention Actions toward the Negative Impact of Technology on Children in the Digital Age” Artikel, 2 (2018)
- Battle dan Robert L. Shannon, *Gagasan Baru dalam Pendidikan*, terj. Sams Hutabarat (Jakarta: Mutiara, 2011),
- Burhān ad-Dīn Az-Zanurjī, *Ta‘līm al-Muta‘allim-Ṭarīq at-Ta‘allum*, (Beirut: Mathba‘ah Sa‘adah)

Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*,
(Yogyakarta: SUKA-Press, 2014)

Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-teori Pendidikan Klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)

Charles Michael Stanton, *Higher Learning In Islam The Classical Period AD.700-1300*, terj. "Pendidikan Tinggi Dalam Islam Sejarah Dan Peranannya dalam Kemajuan Ilmu Pengetahuan" (Jakarta: Logos, 2010),

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2015),

Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem penjaminan Mutu*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016)

Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

Fanany, Ari Anshori dan Abdullah Ali, "Pemikiran Bakr Bin Abdullah Dan Abdul Qadir Bin Abdul Aziz Tentang Adab Dan Akhlak Penuntut Ilmu," *Profetika, Jurnal Studi Islam*, 18.2 (2017)

George Makdisi, *Rise of Colleges Institutions of Learning In Islam and The West* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2011),

Husaini, "Pengamalan Adab Guru dan Murid dalam Kitab Khulq „Azim di Dayah Darussaadah Cabang Faradis Kecamatan Panteraja Kabupaten Pidie Jaya Husaini," *Dayah: Journal of Islamic Education*, 1.1 (2018),

- Heru Juabdin Sada, “Manusia Dalam Perspektif Agama Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2016)
- Hujair A. H. Sanaky, “Permasalahan dan Penataan Pendidikan Islam Menuju Pendidikan yang Bermutu,” *el-Tarbawi*, 1.1 (2016), 83–97
<<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art7>>.
- Imam Taulabi dan Bustomi Mustofa, “Dekadensi Moral Siswa Dan Penanggulangan Melalui Pendidikan Karakter,” *Artikel*, 30.1 (2019), 28–46
<<https://doi.org/10.1037/0033-2909.126.1.78>>.
- Imam Syafie“i, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.November (2015)
- Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),
- Kadar M. Yusuf, *Tafsir Tarbawi Pesan-pesan Al-Qur-an Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013),
- Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2011),
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Mirza Fazah et al., “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi”, *At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah* 8.1 (2018)
- Mutia Rahmi Pratiwi Dan Wulan Herdiningsih, “Peran Pengawasan Orangtua Pada Anak Pengguna Media Sosial” *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*.22.1 (2018)

- Muhammad Nahdi Fahmi dan Sofyan Susanto, “Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar,” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7.2 (2018)
- Mursal Aziz, “Etika Akademis Dalam Pendidikan Islam,” *Jurnal Tarbiyah*, 25.1 (2018), 1–19 <<https://doi.org/10.30829/tar.v25i1.239>>.
- Muchamad Agus Munir, “Strategi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Globalisasi Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi,” *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam: el-Hikmah*, 12.2 (2018),
- Muhammad Anas, “Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Muhammad Sa‘id Mursī dalam kitab *fann Tarbiyah al-Awlād fi al-Islām*,” 1.1 (2019),
- Moch. Fuad, “Membiasakan Tradisi Agama : Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2017).
- Mohamad Syukri Abdul Rahman, et.al, *Kepakaran dan Sumbangan Imam al-Nawawi: dalam Bidang Fiqh*, dalam *Jurnal*, t.th., h. 1-2
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan kerangka dasar operasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 2013)
- Mochamad Syaifudin, “Pendahuluan Achmad Budi Cahyanto, guru honorer seni rupa SMAN 1 Torjun Sampang Jawa Timur akhirnya menghembuskan nafas terakhir (1/2/18) karena dianiaya siswanya sendiri.” 1.1 (2018),
- Miftahul Huda, “Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial” *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.1 Feberuari (2015)

- NovitaEryanti, “Budaya Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja,” *Anthropos: Jurnanl Antropologi Sosial dan Budaya*, 4.1 (2018)
- Norhasanah, “Pengaruh Konsep Akal Dalam Pengembangan” *Jurnal Nalar* 1.2 (2017)
- Opik Abdurrahman Taufik dan Lukmanul Hakim, “Dampak Penggunaan Teknologi Internet Terhadap Di Jakarta Utara”, *Jisamar*, 2.1 (2018), 25–46.
- Yohannes Maryono Jamun dan Heronimus E A Wejang, “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial Siswa Sma Di Kecamatan Langke Rembong,” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, (2019),
- Putri Karima Wardani, Eta Yuni Lestari, Miftahul, “Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila,” *Adil Indonesia Jurnal*, 1 (2019),
- Ridwan Syahrani, “Ketergantungan online game dan penanganannya,” *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1.1 Juni (2015),
- Robiatul Awwaliyah Dan Hasan Baharun, “Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam),” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 19.1 (2018)
- Rakhman Hakim, “Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pendidikan Islam (Telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an Karya Imam Nawawi)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008),

Rifai Kusuma Nurudin, “Konsep Adab Guru: (Studi Komparasi Menurut Imam Gazali Dalam Kitab Syarḥ Al-Marāqiyul 'Ubūdiyyah „Ala Matna Bidāyah al-Hidāyah dan Imam Nawawi dalam Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qurʾān)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012,

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

Sutijono, Dimas Ardika dan Miftah Farid, “Cyber Counseling di Era Generasi Milenial,” *Sosiohumanika*, 11.1 (2018),

Syaiful Anwar dan Agus Salim, “Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial,” *Al-Tadzkiyyah*, 9.22 (2018),

S. Bkti Istiyanto, “Telepon Genggam Dan Perubahan Sosial Studi Kasus Dampak Negatif Media Komunikasi dan Informasi Bagi Anak-Anak di Kelurahan Bobosan Purwokerto Kabupaten Banyumas,” *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1.1 (2017), 58
<<https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i1.36>>.

Syarif Hidayat, “Pendidikan Berbasis Adab Menurut A . Hassan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15.1 (2018)

Syaiful Anwar, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.November (2016),

Saprudin Efendi, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA NW Keruak Lombok Timur,” *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2019).

- Sarjuni, “Konsep Ilmu Dalam Islam Dan Implikasinya Dalam Praktik Kependidikan,” *Al-Fibri: Jurnal Studi Penelitian Islam*, 1.2 (2018)
- Syed Muhammad Naquib Al- Attas, *Islam and Secularisme*, terjemahan Khalif Muammar *et al* (Bandung : Institut pemikiran Islam dan Pembangunan Insan, 2010)
- Samsul Nizar *metodologi Penelitian kepustakaan (Library Research); Studi Analisis pendahuluan*, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010),
- Syarif Hidayat, “Pendidikan Berbasis Adab Menurut A . Hassan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15.1 (2018)
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014
- Toha Machsum, “Pendidikan adab, Kunci sukses Pendidikan”, (EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Islam. Vol. 6, No. 2, juli-Desember 2016), .
- Imam Nawawi, *At-tibyan fi Adabi Hamalatil Quran*, t.th
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012)
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 1

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab V pasal 12., “No Title.”

Wa Ode RalianaBahtiar dan Ratna Supiyah, “Dampak Penggunaan Facebook Terhadap Perilaku Remaja (Studi Di Desa Sampuabalo Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton),” *Neo Societal*, 3.2 (2018).

Yuniastuti, “Moral dalam pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang*, 23.2 Agustus (2010)

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011)

